

IMPLEMENTASI PKPR DENGAN PELATIHAN KADER KESEHATAN REMAJA DESA LANGKAN, KECAMATAN LANGGAM, KABUPATEN PELALAWAN, RIAU

Imelda Fitri¹, Peni Kusnaini², Klira Rahma Devi T³, Marni Aliza Putri⁴, Syifa Rizkyalma⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Abdurrah

*e-mail : imelda.fitri@univrab.ac.id¹, peni.kusnaini22@student.univrab.ac.id^{1,2},

klira.rahma22@student.univrab.ac.id³, marni.aliza22@student.univrab.ac.id⁴,

syifa.rizkyalma22@student.univrab.ac.id⁵

Abstrak

Pentingnya kesehatan remaja sebagai calon penerus bangsa memerlukan penanganan yang komprehensif untuk mencegah berbagai masalah kesehatan seperti anemia, gizi seimbang, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan penyalahgunaan NAPZA. Untuk mendukung hal tersebut, Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) diluncurkan, melibatkan sekolah dan masyarakat dengan pelatihan kader kesehatan remaja. Artikel ini membahas implementasi PKPR melalui pelatihan kader kesehatan remaja di SMPN 2 Langgam, yang dilaksanakan pada 1 Juli 2024, dengan melibatkan 15 siswa. Pelatihan ini bertujuan membekali remaja dengan keterampilan dasar pertolongan pertama, meningkatkan kemampuan dalam identifikasi masalah kesehatan, dan pengembangan program edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata siswa dari 16,6 menjadi 19,2, dengan selisih peningkatan sebesar 2,6 poin. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa dan mempersiapkan mereka sebagai kader kesehatan yang kompeten untuk menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan mereka. Dukungan dari pihak terkait seperti puskesmas dan guru sangat memperkuat hasil kegiatan ini.

Kata kunci: Kader Kesehatan Remaja, PKPR, Pelatihan Kesehatan, Edukasi Kesehatan

Abstract

The importance of adolescent health as future leaders requires comprehensive management to prevent various health issues such as anemia, balanced nutrition, reproductive health, mental health, and substance abuse. To support this, the Adolescent Health Care Program (PKPR) was launched, involving schools and communities with adolescent health cadre training. This article discusses the implementation of PKPR through adolescent health cadre training at SMPN 2 Langgam, held on July 1, 2024, involving 15 students. The training aimed to equip adolescents with basic first aid skills, enhance their ability to identify health issues, and develop health education programs. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires, showing an average knowledge increase from 16.6 to 19.2, with a difference of 2.6 points. The program successfully improved students' knowledge and prepared them to become competent health cadres to disseminate health information within their communities. Support from related parties such as health centers and teachers significantly reinforced the success of this activity.

Keywords: Adolescent Health Cadres, PKPR, Health Training, Health Education

PENDAHULUAN

Remaja sebagai penerus dan calon pemimpin bangsa di masa depan, mendapatkan hak dan kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terjamin kelangsungan hidupnya, bebas dari tindakan diskriminasi dan perlakuan yang salah, termasuk terlindungi dari berbagai masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada remaja diantaranya anemia, masalah gizi seimbang, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, dan penyalahgunaan NAPZA, terutama yang disebabkan karena kecenderungan untuk perilaku yang berisiko. (Novayanti & Sundari, 2020).

Pemerintah melalui Kemenkes telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang menargetkan sekolah dan masyarakat umum. Program ini juga disediakan untuk remaja yang putus sekolah dengan menyediakan pos kesehatan berbasis komunitas dan terpadu untuk remaja. Program ini menyediakan layanan kesehatan dasar serta pendidikan yang melibatkan kader remaja (Widyawati, 2019).

Pentingnya pemberdayaan kesehatan kepada masyarakat dalam hal ini terutama kader remaja

merupakan salah satu bentuk strategi promosi kesehatan. Pelatihan yang diberikan kepada kader remaja merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi nya. Media yang digunakan dalam pelatihan remaja salah satunya menggunakan modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dapat digunakan sebagai perantara atau memfasilitasi kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pemberian penyuluhan secara mandiri tanpa bergantung dengan tenaga Kesehatan (Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, khususnya pada anak sekolah usia SMP dan SMA/SMK tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dalam melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja salah satunya dengan pembentukan kader kesehatan remaja yang melibatkan sekolah dan masyarakat. Kader Kesehatan Remaja adalah peserta didik yang dipilih untuk mengikuti dan melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman peserta didik pada khususnya dan sekolah pada umumnya (Izah, 2019).

Keterlibatan aktif orang tua dan keluarga dalam program kesehatan remaja juga merupakan faktor krusial. Dukungan keluarga dapat memperkuat upaya kader kesehatan remaja dalam mempromosikan perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit. Edukasi yang melibatkan orang tua tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu-isu kesehatan remaja, tetapi juga mendorong terwujudnya lingkungan yang mendukung perkembangan kesehatan remaja secara holistik (Yulianti, 2022).

Terdorong dari permasalahan diatas, oleh karena itu tim PKM melaksanakan pengabdian pada masyarakat melalui Implementasi PKPR dengan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Desa Langkan oleh siswa-siswi SMP-SMA. Pelatihan ini bertujuan untuk membentuk kader kesehatan remaja yang kompeten dan untuk membekali remaja dengan keterampilan dasar pertolongan pertama, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan melaporkan masalah kesehatan di lingkungan sekitar, serta mengembangkan program edukasi kesehatan yang dapat disampaikan kepada teman sebaya dan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti seminar, kampanye, dan penyuluhan. Selain itu, kader kesehatan remaja juga diarahkan untuk menjalin kerjasama yang efektif dengan puskesmas dan lembaga kesehatan lainnya, serta membantu dalam pemantauan kesehatan rutin seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah di sekolah maupun di desa.

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini juga berperan signifikan dalam mendukung program kesehatan bagi remaja. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi kesehatan digital dan media sosial, dapat memperluas jangkauan informasi dan edukasi kesehatan bagi remaja, sekaligus memfasilitasi komunikasi dan koordinasi antara kader kesehatan remaja, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah. Integrasi teknologi dalam program kesehatan remaja telah terbukti meningkatkan efektivitas penyuluhan dan memudahkan akses terhadap layanan kesehatan, terutama di kalangan remaja yang semakin akrab dengan penggunaan teknologi (Putra & Saraswati, 2021).

METODE

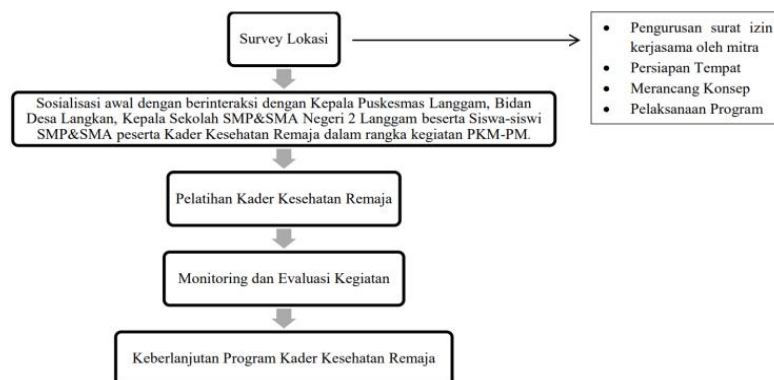


Diagram Alur pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilakukan di SMPN 2 Langgam pada tanggal 01 Juli 2024 yang melibatkan 15 siswa-siswi SMPN-SMAN 2 Langgam. Pada kegiatan ini siswi diberi modul pelatihan kader kesehatan remaja yang berisi materi-materi: Gizi seimbang, Penyakit Anemia, dan Kenakalan Remaja.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan terdiri dari beberapa tahap.

1. Survey Lokasi
 - a. Pengurusan Surat Izin Kerjasama: Memperoleh izin resmi untuk melaksanakan kegiatan dari pihak yang berwenang.
 - b. Persiapan Tempat: Menyiapkan tempat yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan.
 - c. Merancang Konsep: Menyusun rencana detail mengenai pelaksanaan program dan tujuan yang ingin dicapai.
 - d. Pelaksanaan Program: Menyelenggarakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Sosialisasi Awal
 - a. Berinteraksi dengan Pihak Terkait: Mengadakan pertemuan awal dengan kepala Puskesmas, bidan desa, kepala sekolah SMP dan SMA, serta siswa-siswi untuk memperkenalkan dan menjelaskan tujuan dari kegiatan PKM-PM.
 - b. Melibatkan Kader Kesehatan Remaja: Memperkenalkan peran dan pentingnya kader kesehatan remaja dalam kegiatan ini.
3. Pelatihan Kader Kesehatan Remaja
 - a. Para peserta mengisi absensi
 - b. Pengisian Pre-test dan Post-Test: Mengukur pengetahuan awal dan hasil pembelajaran setelah pelatihan.
 - c. Penyampaian Materi Pelatihan: Memberikan pelatihan kepada kader kesehatan remaja sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang.
4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
 - a. Monitoring: Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan secara berkala untuk memastikan berjalan sesuai rencana.
 - b. Evaluasi: Menilai hasil dan dampak kegiatan terhadap kader kesehatan remaja serta partisipan lainnya.
5. Keberlanjutan Program Kader Kesehatan Remaja
 - a. Pemantauan dan Pembinaan: Melakukan tindak lanjut terhadap kader kesehatan remaja untuk memastikan peningkatan dan penerapan pengetahuan yang diperoleh.
 - b. Pengembangan Program: Menyusun rencana untuk menjaga dan meningkatkan program kader kesehatan remaja agar berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dalam pembentukan dan pelatihan kader kesehatan remaja di SMPN 2 Langgam yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024 diikuti oleh 15 orang siswa-siswi yang berlangsung dengan penuh keakraban dan antusiasme tinggi dari para siswa. Setiap peserta menunjukkan semangat yang luar biasa dalam sesi tanya jawab dan aktif berpartisipasi dalam semua aktivitas yang dilakukan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang bermanfaat mengenai gizi seimbang, anemia, kenakalan remaja, dan yoga, tetapi juga menciptakan suasana yang hangat dan kolaboratif di antara peserta. Dukungan dari Kepala Puskesmas, Bidan Desa, dan guru pendamping memperkuat kesuksesan acara ini, sehingga para siswa siap menjadi kader kesehatan yang kompeten dan mampu menyebarkan informasi kesehatan kepada teman sebaya mereka.

Hasil penelitian Nugraheni, E. dan Pratiwi, W. (2019), menunjukkan bahwa kader kesehatan remaja memainkan peran yang signifikan dalam promosi kesehatan di sekolah. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi kesehatan tetapi juga sebagai contoh perilaku hidup sehat bagi teman-teman sebaya mereka. Program kader kesehatan remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi, kebersihan, dan pencegahan penyakit. Selain itu, keterlibatan aktif dari guru dan tenaga medis dalam program ini memperkuat dampaknya. Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya dukungan fasilitas dan sumber daya, serta perlunya pelatihan yang lebih terstruktur untuk kader kesehatan. Namun, dengan strategi yang tepat, kader kesehatan remaja dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta untuk mengisi daftar hadir dan kuesioner pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka.



Gambar 1. Peserta mengisi absensi dan kuesioner

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan edukasi mengenai gizi seimbang pada remaja, anemia, kenakalan pada remaja, dan yogapada remaja. Setelah sesi penyuluhan, diadakan sesi tanya jawab yang interaktif.



Gambar 2. Penyampaian materi kesehatan

Terakhir, peserta kembali mengisi kuesioner post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan mereka setelah menerima materi dan pembagian modul pelatihan kader kesehatan remaja.

Setelah pelatihan selesai dilanjutkan dengan foto bersama oleh guru-guru, peserta kader kesehatan remaja, dan Tim PKM-PM.



Gambar 3. Foto Bersama

Evaluasi kegiatan pelatihan kader kesehatan remaja untuk mengukur pemahaman siswa dari edukasi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian materi gizi seimbang pada remaja, Anemia, Kenakalan Remaja, dan Yoga. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan 16.6 menjadi 19,2. Hal ini mengatikan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan sebesar 2,6 point.

Tabel 1. Score Pemahaman Edukasi Materi Pelatihan Kader Kesehatan Remaja

Siswa	Skor		
	Pre-Test	Post-Test	Selisih
1	16	19	3
2	17	19	2
3	16	18	2
4	18	20	2
5	17	19	2
6	15	19	4
7	18	20	2
8	18	20	2
9	18	20	2
10	16	19	3
11	18	20	2
12	17	19	2
13	15	19	4
14	17	19	2
15	13	18	5
Rata-rata	16,6	19,2	2,6

Hasil ini didapatkan dari hasil score kuesioner pre-test dan post-test dari kegiatan pelatihan kader kesehatan remaja yang telah dilakukan. Dengan dilakukannya PKM dalam bentuk pelatihan kader kesehatan remaja edukasi gizi seimbang remaja, anemia, kenakalan remaja, dan yoga pada remaja ini kepada siswa diharapkan mampu menjadi kader kesehatan remaja yang kompeten dan remaja mampu membagikan ilmu atau menyampaikan informasi kepada teman sebaya dan masyarakat maupun komunitas remaja desa Langkan.

SIMPULAN

Kegiatan implementasi PKPR dengan pelatihan kader kesehatan remaja berjalan lancar dan baik. Hasil kegiatan ini cukup baik, seluruh peserta sangat antusias yang dibuktikan dengan keaktifan pada sesi tanya jawab dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Sebagian besar peserta memahami materi yang diberikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dari hasil tes sebelum dan sesudah kegiatan, yang dibuktikan dari skor pretest dan posttest serta evaluasi kritis. Diharapkan kegiatan PKPR dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan topik berbeda sehingga kader kesehatan remaja dapat menyampaikan informasi yang didapat kepada teman sebaya dan masyarakat, menjadi kader yang kompeten, dan mendorong teman sebaya untuk menjaga kesehatan, sehingga terbentuknya pengetahuan dan sikap positif remaja dalam komunitas kader kesehatan remaja.

SARAN

Untuk keberhasilan program pelatihan kader kesehatan remaja secara umum, diharapkan agar program ini dilaksanakan secara berkesinambungan dengan memperluas materi pelatihan yang mencakup berbagai aspek kesehatan remaja, seperti kesehatan mental, pencegahan penyakit menular, dan bahaya perilaku berisiko. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, dalam mendukung kader kesehatan remaja agar mereka dapat berperan lebih efektif. Penyediaan sumber daya yang memadai, penggunaan teknologi untuk akses materi yang lebih luas, serta evaluasi berkelanjutan yang melibatkan umpan balik dari peserta dan pemangku kepentingan juga akan memperkuat dampak dan keberlanjutan program ini.

Dengan adanya pelatihan kader kesehatan remaja yang didukung oleh teknologi dan melibatkan partisipasi keluarga, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang kondusif bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang secara sehat, serta memiliki bekal yang kuat untuk menjadi generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Universitas Abdurrah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang membiayai kegiatan PKM serta mitra SMPN-SMAN 2 Langgam yang memberi izin

terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Izah, N. Z., E; Qudriani, M. (2019). Pembentukan Kader Krr Pada Siswa Smk. E- Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 10(1), 111-115.
- Novayanti, N. and Sundari, S. W. 2020. 'Gambaran Kejadian Anemia Pada Remaja Putri', Jurnal Asuhan Ibu dan Anak, 5(2), pp. 7–12. doi: 10.33867/jaia.v5i2.183.
- Nugraheni, E., & Pratiwi, W. (2019). Peran Kader Kesehatan Remaja dalam Meningkatkan Kesehatan di Sekolah. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(2), 123-135.
- Putra, A. R., & Saraswati, M. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Program Kesehatan Remaja. Jurnal Kesehatan Remaja Indonesia, 9(2), 45-53.
- Wahyuntari, W., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (JIAK), 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Widyawati. (2019). Pmnch Apresiasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Indonesia. https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20190922/083176_9/Pmnch-Apresiasi-Program-Pelayanan-Kesehatan-Peduli-RemajaIndonesia/
- Yulianti, D. (2022). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Kesehatan Remaja. Jurnal Promosi Kesehatan, 14(1), 23-31.